

Analisis Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Rentabilitas (ROA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk Periode 2015–2024

Des Fourtina Sitanggang

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pamulang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko kredit yang diukur menggunakan Non-Performing Loan (NPL), tingkat kecukupan modal yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), serta rentabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dalam menilai kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan BTN periode 2015–2024. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio NPL, CAR, dan ROA, kemudian membandingkan perkembangan rasio dengan kriteria kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berfluktuasi dengan nilai tertinggi 4,78% pada 2019 dan terendah 2,38% pada 2018. CAR berada pada rentang 16,97%–20,34% dan selalu berada di atas batas minimum 8% yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. ROA tertinggi 1,73% terjadi pada 2016 dan terendah 0,13% pada 2019. Secara keseluruhan, BTN mampu mempertahankan permodalan yang kuat dan kualitas kredit yang relatif terkendali, tetapi profitabilitas mengalami tekanan terutama pada 2019–2021. Rata-rata selama periode penelitian adalah 3,32% untuk NPL, 18,89% untuk CAR, dan 1,07% untuk ROA.

Kata kunci: *risiko kredit; Non-Performing Loan; Capital Adequacy Ratio; Return on Assets; kinerja keuangan.*

Abstract

This study aims to analyze credit risk measured by the Non-Performing Loan (NPL) ratio, capital adequacy measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), and profitability measured by Return on Assets (ROA) in assessing the financial performance of PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk during the period of 2015–2024. This research employs a descriptive method with a quantitative approach. The data used are secondary data obtained from BTN's annual financial reports for the 2015–2024 period. The analysis was conducted by calculating the NPL, CAR, and ROA ratios, followed by comparing the ratio trends with the bank soundness criteria applied in the study. The results indicate

that NPL fluctuated, with the highest value of 4.78% in 2019 and the lowest value of 2.38% in 2018. CAR ranged from 16.97% to 20.34% and consistently remained above the minimum threshold of 8% used as a reference in this study. The highest ROA value of 1.73% occurred in 2016, while the lowest value of 0.13% occurred in 2019. Overall, BTN was able to maintain strong capital adequacy and relatively controlled credit quality, although profitability experienced pressure, particularly during the 2019–2021 period. The average values during the research period were 3.32% for NPL, 18.89% for CAR, and 1.07% for ROA.

Keywords: *credit risk; Non-Performing Loan; Capital Adequacy Ratio; Return on Assets; financial performance.*

LATAR BELAKANG

Industri perbankan memiliki posisi penting dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana dalam bentuk kredit. Aktivitas kredit menjadi salah satu sumber pendapatan bank, tetapi sekaligus menimbulkan risiko apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya. Karena itu, kinerja keuangan bank perlu dinilai secara berkala dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan rasio keuangan yang relevan. Penilaian tersebut membantu memberikan gambaran mengenai kemampuan bank mengelola sumber daya, risiko, permodalan, dan kemampuan menghasilkan laba (Fahmi, 2017; Hutabarat, 2020). Dalam konteks perbankan, risiko kredit, kecukupan modal, dan rentabilitas merupakan tiga aspek yang saling berkaitan. Risiko kredit dapat diamati melalui NPL. Kecukupan modal dapat diukur melalui CAR yang menunjukkan kemampuan modal bank dalam menyerap risiko. Sementara itu, ROA digunakan untuk melihat kemampuan aset bank menghasilkan laba. Ketiga rasio tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran perkembangan kinerja BTN selama sepuluh tahun.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan bank yang memiliki fokus historis pada pembiayaan perumahan dan termasuk dalam kelompok bank milik pemerintah. Perubahan kondisi ekonomi, kualitas kredit, kebijakan restrukturisasi, dan pandemi COVID-19 menjadi bagian dari konteks yang memengaruhi dinamika kinerja perbankan selama periode penelitian. Berdasarkan data dalam penelitian sumber, rasio BTN menunjukkan perubahan yang cukup jelas sepanjang 2015–2024. CAR meningkat dari 16,97% pada 2015 menjadi 20,34% pada 2016, kemudian mengalami penurunan bertahap hingga 17,32% pada 2019. Setelah itu CAR kembali meningkat dan mencapai 20,17% pada 2022 sebelum turun menjadi 18,50% pada 2024. Pada sisi risiko kredit, NPL sebesar 3,15% pada 2015 menurun hingga 2,38% pada 2018. Namun, pada 2019 NPL melonjak menjadi 4,78%, kemudian masih tinggi pada 2020 sebesar 4,37%. Setelah itu NPL menurun secara bertahap menjadi 3,70% pada 2021, 3,38% pada 2022, dan 3,01% pada 2023, sebelum sedikit meningkat menjadi 3,16% pada 2024. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit mengalami tekanan pada periode tertentu, tetapi kemudian membaik.

ROA menunjukkan perubahan yang lebih tajam. Nilainya mencapai 1,61% pada 2015, meningkat menjadi 1,73% pada 2016, lalu turun menjadi 1,62% pada 2017 dan 1,27% pada 2018. Penurunan paling besar terjadi pada 2019 ketika ROA menjadi 0,13%, bersamaan dengan kenaikan NPL menjadi 4,78%. ROA kemudian pulih secara bertahap menjadi 0,67% pada 2020, 0,82% pada 2021, 1,00% pada 2022, dan 1,04% pada 2023, sebelum kembali turun menjadi 0,83% pada 2024. Data tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji hubungan perkembangan kualitas kredit, modal, dan profitabilitas. Sejumlah penelitian terdahulu dalam skripsi sumber juga memperlihatkan bahwa NPL, CAR, dan faktor perbankan lain sering digunakan untuk menjelaskan ROA. Rohimah dan Setiadi (2021) menganalisis pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada bank BUMN. Setyarini (2020) mengkaji CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Assa dan Loindong (2023) meneliti risiko kredit, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank BUMN. Penelitian mengenai BTN juga dilakukan oleh Nasution (2016) dengan menelaah LDR dan CAR terhadap rentabilitas.

Rumusan masalah penelitian meliputi: (1) bagaimana kondisi risiko kredit BTN berdasarkan NPL selama 2015–2024; (2) bagaimana kondisi kecukupan modal berdasarkan CAR; (3) bagaimana kondisi rentabilitas berdasarkan ROA; dan (4) bagaimana gambaran kinerja keuangan BTN berdasarkan ketiga rasio tersebut. Tujuan penelitian disusun sejalan dengan empat pertanyaan tersebut, yaitu menganalisis NPL, CAR, ROA, serta kinerja keuangan BTN selama periode observasi. Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman mengenai penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja bank. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam memahami perubahan kualitas kredit, kekuatan permodalan, dan profitabilitas BTN.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil proses pencatatan transaksi keuangan yang menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Sutrisno (2019) menjelaskan laporan keuangan sebagai hasil pencatatan transaksi keuangan yang menjadi pertanggungjawaban manajemen kepada pihak berkepentingan. Fahmi (2017) memandang laporan keuangan sebagai informasi mengenai kondisi perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan. Kasmir (2019) juga menempatkan laporan keuangan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan aktivitas keuangannya. Dalam perbankan, analisis kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio yang mencerminkan kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, dan aspek lainnya. Analisis rasio memungkinkan perbandingan antarperiode sehingga perubahan kondisi keuangan dapat diidentifikasi.

Risiko Kredit dan Non-Performing Loan (NPL)

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang muncul karena pihak peminjam atau debitur tidak memenuhi kewajiban sesuai perjanjian. Dalam penelitian ini, risiko kredit direpresentasikan oleh Non-Performing Loan (NPL). Rasio NPL membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Nilai NPL yang lebih tinggi menunjukkan meningkatnya porsi kredit bermasalah dan potensi tekanan terhadap kualitas aset serta laba bank. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian sumber, NPL 2% sampai kurang dari 3,5% dikategorikan sehat, sedangkan 3,5% sampai kurang dari 5% dikategorikan cukup sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk melihat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko yang timbul dari aktivitas usaha. Dalam penelitian sumber, CAR dibandingkan dengan ketentuan minimum 8% sebagai batas dasar kecukupan modal. Tabel penilaian yang digunakan dalam skripsi juga menunjukkan kategori sangat sehat pada CAR di atas 11%. Dengan demikian, analisis CAR tidak hanya melihat apakah rasio berada di atas minimum, tetapi juga memperhatikan posisi relatifnya selama periode penelitian.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan aset menghasilkan keuntungan. Dalam kriteria yang digunakan pada penelitian sumber, ROA di atas 1,5% dikategorikan sangat sehat; 1,25% sampai kurang dari 1,5% sehat; 0,5% sampai kurang dari 1,25% cukup sehat; 0% sampai kurang dari 0,5% kurang sehat; dan ROA di bawah 0% tidak sehat. Ketiga rasio tersebut dipakai secara bersama-sama untuk membaca kondisi kinerja BTN. NPL memberikan informasi tentang risiko kredit, CAR tentang bantalan permodalan, dan ROA tentang kemampuan aset menghasilkan laba. Analisis deskriptif atas ketiganya dapat menunjukkan periode tekanan dan pemulihan tanpa mengubah desain penelitian menjadi analisis kausal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran dan penggambaran perkembangan rasio keuangan PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian tidak melakukan pengujian hipotesis kausal dengan model statistik, tetapi menghitung, membandingkan, dan menginterpretasikan rasio keuangan berdasarkan data laporan tahunan.

Objek penelitian adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Populasi penelitian berupa laporan keuangan BTN yang tersedia dalam periode observasi. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan karakteristik: data tersedia secara lengkap selama periode penelitian; laporan keuangan telah diperiksa auditor dan diterbitkan secara resmi oleh BTN; serta laporan menyediakan informasi

yang dapat digunakan untuk menghitung NPL, CAR, dan ROA. Dengan kriteria tersebut, data tahunan BTN 2015–2024 digunakan sebagai unit observasi.

Data penelitian merupakan data sekunder. Sumber utama berupa laporan keuangan tahunan BTN yang dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam skripsi sumber disebutkan bahwa data diperoleh melalui situs resmi Bank BTN dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah dokumen tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi sumber data.

Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pemeriksaan data, perhitungan rasio, penyusunan tabel perkembangan, perbandingan dengan kriteria penilaian, dan interpretasi. Rasio yang dianalisis terdiri atas CAR, NPL, dan ROA. Rumus operasional mengikuti rumus yang digunakan dalam skripsi sumber dan merujuk pada ketentuan/edaran perbankan yang dicantumkan di dalamnya. CAR digunakan untuk menilai kecukupan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. NPL digunakan untuk mengukur proporsi kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan aset menghasilkan laba. Setelah nilai setiap tahun diperoleh, hasil dibandingkan secara longitudinal untuk melihat pola naik-turun selama sepuluh tahun.

Tahapan interpretasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami perkembangan kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk berdasarkan indikator risiko kredit, permodalan, dan rentabilitas. Proses interpretasi diawali dengan mengidentifikasi nilai rasio Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Assets (ROA) pada setiap tahun selama periode 2015–2024. Data rasio tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan nilai maksimum, minimum, serta nilai rata-rata masing-masing indikator selama periode pengamatan.

Selanjutnya, nilai NPL, CAR, dan ROA dibandingkan dengan kriteria atau standar kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kondisi masing-masing rasio. Perkembangan setiap rasio juga dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan perubahan antarperiode, terutama pada periode 2018–2021 yang menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan, serta periode 2022–2024 yang menggambarkan kondisi setelah periode tekanan tersebut.

Tahap akhir interpretasi dilakukan dengan menganalisis keterkaitan perkembangan ketiga rasio secara deskriptif. Perubahan NPL digunakan untuk menggambarkan kondisi kualitas kredit, CAR untuk menggambarkan kemampuan permodalan dalam menghadapi risiko, sedangkan ROA digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Penelitian ini memiliki batasan karena hanya menggunakan tiga indikator utama, yaitu NPL, CAR, dan ROA, sehingga penilaian kinerja keuangan belum mencakup seluruh aspek penilaian kesehatan bank secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil interpretasi dan kesimpulan penelitian difokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi variabel penelitian, yaitu risiko kredit, kecukupan modal, dan rentabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan BTN 2015–2024

Tahun	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)
2015	16,97	3,15	1,61
2016	20,34	2,57	1,73
2017	18,87	2,66	1,62
2018	18,21	2,38	1,27
2019	17,32	4,78	0,13
2020	19,34	4,37	0,67
2021	19,14	3,70	0,82
2022	20,17	3,38	1,00
2023	20,07	3,01	1,04
2024	18,50	3,16	0,83

Sumber: data diolah dari laporan keuangan BTN sebagaimana disajikan dalam skripsi sumber.

Tabel menunjukkan bahwa ketiga rasio mengalami dinamika berbeda. CAR bergerak dalam rentang relatif sempit dibandingkan ROA dan tetap berada pada tingkat yang tinggi. NPL mengalami kenaikan tajam pada 2019 dan kemudian menurun secara bertahap. ROA menunjukkan perubahan paling besar, terutama penurunan pada 2019 dan pemulihan bertahap sesudahnya.

Analisis Risiko Kredit Berdasarkan NPL

NPL BTN pada 2015 sebesar 3,15% kemudian turun menjadi 2,57% pada 2016. Pada 2017 NPL sedikit meningkat menjadi 2,66%, sebelum turun lagi menjadi 2,38% pada 2018. Periode 2015–2018 menunjukkan kecenderungan kualitas kredit yang membaik jika dilihat dari penurunan NPL. Nilai 2,38% pada 2018 menjadi nilai terendah selama periode observasi. Pada 2019 terjadi perubahan yang menonjol. NPL meningkat menjadi 4,78%, mendekati batas maksimum 5% yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pembahasan dalam skripsi, kenaikan tersebut dikaitkan dengan kebijakan restrukturisasi kredit internal BTN pada periode tersebut. Pandemi COVID-19 baru dikonfirmasi masuk ke Indonesia pada Maret 2020, sehingga kenaikan awal NPL pada 2019 tidak ditempatkan sebagai akibat pandemi dalam penelitian sumber.

Pada 2020 NPL masih berada pada level tinggi, yaitu 4,37%. Skripsi mengaitkan kondisi 2020 dengan tambahan tekanan akibat perlambatan ekonomi selama pandemi. Setelah itu, NPL turun menjadi 3,70% pada 2021, 3,38% pada 2022, dan 3,01% pada 2023. Pada 2024 NPL naik tipis menjadi 3,16%. Secara rata-rata NPL selama sepuluh tahun sebesar 3,32%. Jika menggunakan kriteria penelitian sumber, NPL 2015–2018 dan 2022–2024 berada pada kategori sehat, sedangkan 2019–2021 berada pada kategori cukup sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan risiko kredit terkonsentrasi pada periode tertentu, bukan terjadi secara terus-menerus selama sepuluh tahun.

Analisis Tingkat Kecukupan Modal Berdasarkan CAR

CAR BTN menunjukkan tingkat kecukupan modal yang relatif kuat sepanjang periode penelitian. Pada 2015 CAR sebesar 16,97% dan meningkat menjadi 20,34%

pada 2016. Selanjutnya terjadi penurunan bertahap menjadi 18,87% pada 2017, 18,21% pada 2018, dan 17,32% pada 2019. Penurunan tersebut berlangsung ketika NPL mengalami peningkatan tajam pada 2019. Pada 2020 CAR kembali meningkat menjadi 19,34% dan sedikit menurun menjadi 19,14% pada 2021. Nilai CAR kemudian mencapai 20,17% pada 2022, turun tipis menjadi 20,07% pada 2023, dan turun lebih lanjut menjadi 18,50% pada 2024. Nilai tertinggi selama periode penelitian adalah 20,34% pada 2016, sedangkan nilai terendah 16,97% pada 2015. Rata-rata CAR sebesar 18,89%.

Seluruh nilai CAR berada jauh di atas batas minimum 8% yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, dari sudut kecukupan modal, BTN memiliki ruang permodalan yang memadai untuk menyerap risiko yang terkait dengan kegiatan operasional dan kredit. Dalam pembahasan sumber, tingginya CAR juga dipandang mendukung kemampuan bank menjaga keberlanjutan kegiatan usaha. Perubahan CAR tetap perlu dibaca bersama perkembangan aset tertimbang menurut risiko dan strategi penyaluran kredit. Penurunan CAR tidak secara otomatis berarti memburuknya kondisi bank karena rasio juga dipengaruhi pertumbuhan modal dan perubahan aset tertimbang menurut risiko. Oleh karena itu, interpretasi CAR dalam artikel ini difokuskan pada pola dan posisi rasio selama periode penelitian, bukan pada satu tahun secara terpisah.

Analisis Rentabilitas Berdasarkan ROA

ROA menunjukkan fluktuasi paling besar di antara tiga indikator. Pada 2015 ROA sebesar 1,61% dan meningkat menjadi 1,73% pada 2016. Nilai kemudian turun menjadi 1,62% pada 2017 dan 1,27% pada 2018. Pada 2019 ROA turun drastis menjadi 0,13%, merupakan nilai terendah selama periode penelitian. Perubahan ROA pada 2019 berlangsung bersamaan dengan lonjakan NPL dari 2,38% pada 2018 menjadi 4,78% pada 2019. Skripsi sumber mengaitkan penurunan ROA tersebut dengan meningkatnya beban pencadangan kerugian kredit (CKPN) akibat memburuknya kualitas kredit. Dalam kerangka analisis deskriptif, kesamaan waktu antara kenaikan NPL dan penurunan ROA menunjukkan pola yang perlu diperhatikan, meskipun penelitian ini tidak melakukan uji kausal statistik.

Setelah 2019, ROA meningkat secara bertahap: 0,67% pada 2020, 0,82% pada 2021, 1,00% pada 2022, dan 1,04% pada 2023. Namun pada 2024 ROA kembali turun menjadi 0,83%. Rata-rata ROA selama periode penelitian sebesar 1,07%, lebih rendah daripada kriteria $>1,5\%$ yang digunakan sebagai acuan sangat sehat dalam penelitian sumber.

Keterkaitan NPL, CAR, dan ROA

Perkembangan NPL, CAR, dan ROA menunjukkan pola yang saling berhubungan secara deskriptif. Periode paling menonjol terjadi pada 2019 ketika NPL meningkat menjadi 4,78%, CAR turun menjadi 17,32%, dan ROA turun tajam menjadi 0,13%. Pola ini menggambarkan periode tekanan terhadap kualitas kredit dan profitabilitas, sementara modal masih berada pada tingkat yang relatif tinggi. Pada 2020, NPL masih tinggi sebesar 4,37%, tetapi CAR meningkat menjadi 19,34% dan ROA pulih menjadi 0,67%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan permodalan dapat berjalan

bersamaan dengan pemulihan laba meskipun risiko kredit masih berada pada tingkat yang relatif tinggi. Pada 2021, NPL turun menjadi 3,70%, CAR relatif stabil pada 19,14%, dan ROA meningkat menjadi 0,82%.

Periode 2022–2023 menunjukkan perbaikan yang lebih jelas. NPL turun dari 3,38% menjadi 3,01%, sedangkan ROA naik dari 1,00% menjadi 1,04%. Pada saat yang sama CAR tetap tinggi, masing-masing 20,17% dan 20,07%. Kombinasi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan kualitas kredit berlangsung bersamaan dengan peningkatan kemampuan aset menghasilkan laba. Pada 2024, NPL kembali naik menjadi 3,16%, CAR turun menjadi 18,50%, dan ROA turun menjadi 0,83%. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa pemulihan kinerja tidak sepenuhnya linear. Karena itu, pemantauan kualitas kredit dan efisiensi pengelolaan aset tetap relevan bagi keberlanjutan rentabilitas.

Hasil penelitian ini memiliki tema yang sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi sumber. Tarigan dan Zurriah (2024) menganalisis CAR, NPL, dan ROA pada Bank Sumut dan menemukan bahwa CAR dan NPL mengalami fluktuasi, sedangkan ROA berada dalam kategori sangat baik pada periode yang diteliti. Penelitian Faiza dan Agustina (2025) mengenai BTN dan BNI periode 2020–2022 juga menggunakan indikator kesehatan bank, termasuk CAR, NPL, dan ROA. Rohimah dan Setiadi (2021) mengkaji BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada bank BUMN. Setyarini (2020) memasukkan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR dalam analisis ROA bank pembangunan daerah. Hikmah dan Abrianto (2023) meneliti NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank KB Bukopin Tbk. Sementara itu, Assa dan Loindong (2023) membahas risiko kredit, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank BUMN.

Kesamaan utama penelitian ini dengan studi-studi tersebut terletak pada penggunaan rasio keuangan perbankan untuk menggambarkan kesehatan atau kinerja keuangan. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada satu objek, yaitu BTN, dengan rentang waktu sepuluh tahun 2015–2024 dan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Dari perspektif manajemen, hasil penelitian memperlihatkan pentingnya menjaga kualitas kredit karena perubahan NPL tampak beriringan dengan perubahan ROA, terutama pada 2019. Kecukupan modal juga perlu dipertahankan agar bank memiliki bantalan yang memadai dalam menghadapi risiko. Di sisi lain, tingginya CAR belum dengan sendirinya menjamin tingginya ROA. Profitabilitas tetap membutuhkan pengelolaan aset, biaya, pendapatan bunga, dan pendapatan nonbunga secara efektif. Bagi analisis kinerja, penggunaan NPL, CAR, dan ROA secara bersama-sama memberikan gambaran yang lebih lengkap daripada hanya menggunakan satu rasio. NPL menjelaskan kualitas kredit, CAR menjelaskan permodalan, sedangkan ROA memperlihatkan hasil pemanfaatan aset. Namun, ketiga indikator tersebut belum menggambarkan seluruh aspek kesehatan bank sehingga dapat dilengkapi dengan BOPO, LDR, NIM, kualitas aset, dan indikator likuiditas dalam penelitian berikutnya.

Tabel 2. Ringkasan Kondisi per Indikator

Indikator	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Temuan Utama
NPL	2,38% (2018)	4,78% (2019)	3,32%	Fluktuatif; meningkat 2019–2020 lalu membaik
CAR	16,97% (2015)	20,34% (2016)	18,89%	Selalu di atas batas minimum 8%
ROA	0,13% (2019)	1,73% (2016)	1,07%	Turun tajam 2019; pulih bertahap; turun 2024

Periode 2015–2018 menunjukkan NPL yang cenderung membaik dari 3,15% menjadi 2,38%. Pada periode yang sama ROA masih berada antara 1,27% dan 1,73%, sedangkan CAR bergerak dari 16,97% ke 18,21% setelah mencapai 20,34% pada 2016. Data ini menggambarkan periode ketika kualitas kredit relatif terkendali dan kemampuan menghasilkan laba masih lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

Tahun 2019 merupakan titik perubahan penting. NPL mencapai 4,78% dan ROA jatuh menjadi 0,13%. CAR tetap sebesar 17,32%, sehingga tekanan kualitas kredit tidak diikuti oleh penurunan modal hingga di bawah batas minimum. Tahun 2020 NPL tetap tinggi 4,37% dalam konteks perlambatan ekonomi akibat pandemi, sementara ROA mulai pulih menjadi 0,67% dan CAR meningkat menjadi 19,34%. Tahun 2021 menunjukkan perbaikan lebih lanjut pada NPL menjadi 3,70% dan ROA menjadi 0,82%, dengan CAR 19,14%.

Pada 2022 dan 2023, NPL turun menjadi 3,38% dan 3,01%, sementara ROA meningkat menjadi 1,00% dan 1,04%. CAR tetap berada di atas 20%. Kondisi ini menunjukkan pemulihan kualitas kredit dan profitabilitas secara bersamaan. Namun 2024 menunjukkan perubahan: NPL meningkat menjadi 3,16%, ROA turun menjadi 0,83%, dan CAR turun menjadi 18,50%. Dengan demikian, perbaikan hingga 2023 belum menghasilkan pola peningkatan yang berlanjut pada 2024.

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek hanya satu bank sehingga hasil tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh industri perbankan. Kedua, analisis menggunakan tiga rasio utama sehingga belum mencakup seluruh komponen penilaian kesehatan bank. Ketiga, metode yang digunakan bersifat deskriptif sehingga hubungan antara NPL dan ROA dibahas berdasarkan pola perkembangan, bukan melalui pengujian statistik kausal. Keempat, interpretasi kondisi eksternal seperti pandemi digunakan sebagai konteks pembahasan sebagaimana tercantum dalam skripsi sumber, bukan sebagai variabel yang diuji secara ekonometrik. Meskipun demikian, periode sepuluh tahun memberikan rentang observasi yang cukup panjang untuk melihat perubahan sebelum, selama, dan setelah periode tekanan kredit dan

pandemi. Data tersebut membantu memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bank dapat berubah secara dinamis dan bahwa pengukuran perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Secara ringkas, hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, risiko kredit BTN mengalami tekanan pada 2019–2021 tetapi kemudian membaik dan tetap berada di bawah batas maksimum 5% yang digunakan dalam penelitian. Kedua, kecukupan modal relatif kuat selama seluruh periode karena CAR selalu berada jauh di atas batas minimum. Ketiga, rentabilitas lebih fluktuatif dan belum kembali secara konsisten ke tingkat awal periode, dengan rata-rata ROA 1,07%. Ketiga temuan tersebut menjadi dasar kesimpulan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis risiko kredit, tingkat kecukupan modal, dan rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk periode 2015–2024, diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, risiko kredit yang diukur dengan NPL mengalami fluktuasi. Nilai NPL terendah sebesar 2,38% terjadi pada 2018, sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,78% terjadi pada 2019. Rata-rata NPL selama periode penelitian sebesar 3,32%. NPL berada pada kategori sehat pada sebagian besar tahun pengamatan, sementara 2019–2021 berada pada kategori cukup sehat berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian sumber. Secara keseluruhan, NPL tetap di bawah batas maksimum 5%. Kedua, tingkat kecukupan modal yang diukur dengan CAR menunjukkan posisi yang relatif kuat. CAR berada pada rentang 16,97%–20,34%, dengan rata-rata 18,89%. Nilai tersebut selalu berada di atas batas minimum 8% yang digunakan sebagai acuan dasar. Nilai tertinggi terjadi pada 2016 dan terendah pada 2015. Fluktuasi CAR tidak mengubah kenyataan bahwa selama seluruh periode observasi bank memiliki modal yang memadai untuk mendukung aktivitas dan menyerap risiko. Ketiga, rentabilitas yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi paling besar. ROA mencapai nilai tertinggi 1,73% pada 2016 dan terendah 0,13% pada 2019. Rata-rata ROA sebesar 1,07%. Penurunan tajam pada 2019 terjadi bersamaan dengan kenaikan NPL, sedangkan pemulihan ROA berlangsung bertahap pada 2020–2023. Pada 2024 ROA kembali turun menjadi 0,83%. Dengan demikian, kemampuan menghasilkan laba dari aset masih menjadi aspek yang dinamis selama periode penelitian. Keempat, jika ketiga indikator dibaca secara bersama-sama, kinerja keuangan BTN selama 2015–2024 memperlihatkan permodalan yang relatif kuat dan risiko kredit yang dapat dikendalikan secara umum, tetapi profitabilitas lebih berfluktuasi. Pola 2019 menjadi titik penting karena kenaikan NPL bersamaan dengan penurunan ROA yang sangat besar. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pengendalian kualitas kredit dalam menjaga kemampuan bank menghasilkan laba, meskipun penelitian ini tidak menguji hubungan kausal secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, F., & Riftiasari, D. (2025). Analisis pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap Return on Assets pada perbankan swasta di Indonesia dengan variabel moderasi suku bunga. *Jurnal Akuntansi, Sistem Informasi, dan Ekonomi (JASMIEN)*.

- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis pengaruh risiko kredit, kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 1–12.
- Bank Indonesia. (2001). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang penilaian tingkat kesehatan bank.
- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen perbankan*. Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Faiza, A. A., & Agustina, R. (2025). Analisis kinerja keuangan Bank BTN dan Bank BNI menggunakan metode CAMEL dan RGEK tahun 2020–2022.
- Fitri, F. N., & Oktariyani, S. (2026). Analisis NPL, CAR, dan NIM dalam mempengaruhi ROA melalui BOPO pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Manuhara: Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 45–58.
- Harefa, S. P., & Hasanudin. (2026). Pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(2).
- Hikmah, E. J., & Abrianto, H. (2023). Analisis pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank KB Bukopin Tbk. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SNAM)*, 4(2), 100–112.
- Hutabarat, F. (2020/2021). *Kajian mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan*.
- Ismail. (2012). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Kencana.
- Kasmir. (2013). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. P. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA studi kasus pada bank kategori BUKU IV periode 2014–2018. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SNAM)*, 6(2), 1–15.
- Munawir, S. (1995/2015). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Nasution, Y. (2016). Analisis loan to deposit ratio (LDR) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap rentabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 17(1), 65–74.
- Nursyahidah, S., & Hendra, D. (2025). Pengaruh efisiensi bank dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2012–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 64–73.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (2015–2024). Laporan tahunan 2015–2024. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Rohimah, E., & Setiadi. (2021). Analisis pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap ROA pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JIMA)*, 2(2), 50–62.

Saunders, A., & Cornett, M. M. (2006). *Financial institutions management: A risk management approach* (5th ed.). McGraw-Hill.

Setyarini, A. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah di Indonesia periode 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–14.

Shofwatun, H., dkk. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13, 59–74.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno. (2019). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.

Syahrin, A., & Alwi. (2023). Analisis pengaruh NPL, DER, dan CAR terhadap ROA pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Baashima*, 4(1), 88–99.

Ubaidillah. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 20(1), 1–15.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Wantiningsih, N., & Nurita, E. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 24–31.